

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak. Hingga saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Tetapi, sastra telah dianggap sebagai suatu karya yang kreatif. Selain itu, sastra juga dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi (Semi, 2012: 1).

Karya sastra, khususnya novel, tidak mungkin terlepas dari kreasi imajiner. Karya sastra sebagai dokumen realitas telah mengalami proses pengendapan kreativitas. Proses tersebut membutuhkan waktu yang sangat panjang di dalam pemikiran pengarang. Pemikiran tersebut merupakan potret pengalaman pengarang dalam kehidupan masa lalunya yang berkaitan dengan situasi sosial zamannya. Karena karya sastra itu sendiri tidak bisa lepas dari lingkungan yang melatarbelakanginya.

Pengarang adalah bagian dari anggota masyarakat yang terikat oleh status sosial tertentu. Sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra yang diciptakan oleh pengarang menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-seseorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan masyarakat (Damono, 2002: 1).

Karya sastra dan kehidupan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat. Keberadaan karya sastra sering kali lahir dari adanya suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, segala sesuatu yang terungkap dalam karya sastra dapat dikatakan sebagai gambaran dari segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasannya. Perkembangan sastra Indonesia banyak dijumpai dengan kemunculan-kemunculan pengarang yang meletakkan warna daerahnya seperti penggunaan bahasa Jawa guna melestarikan nilai-nilai budaya Jawa yang hampir punah. Dengan cara seperti itu, pengarang dapat memberikan sesuatu kepada pembaca sebagai wujud interaksi sosial kepada masyarakat.

Kehidupan masyarakat saat ini diwarnai dengan munculnya berbagai teknologi modern. Hal tersebut membuat pemikiran masyarakat semakin berkembang. Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu masyarakat lebih bersikap modern dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Karena sebagian besar dari mereka tidak mau ketinggalan zaman. Meskipun begitu, sebagian dari masyarakat saat ini bisa memanfaatkan produk modern tersebut dengan baik. Misalnya dengan adanya HP, masyarakat saat ini bisa berkomunikasi dengan orang lain secara lancar tanpa memandang status sosial tertentu. Dengan adanya mobil pemadam kebakaran, masyarakat saat ini bisa membantu musibah kebakaran hutan atau rumah. Itulah sikap masyarakat saat ini dalam memanfaatkan sesuatu yang datangnya dari luar atau dalam.

Fenomena seperti itu juga sering ditemukan dalam karya sastra. Hal ini disebabkan karena karya sastra merupakan cerminan masyarakat. Apa yang terjadi dalam masyarakat kemudian diangkat dan difiksikan ke dalam karya sastra seperti

novel, cerpen, novelet, dan lain-lain. Salah satu karya sastra yang membicarakan tentang sikap hidup adalah novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati. Meskipun novel ini adalah novel pertamanya, tetapi isi dari novel tersebut tidak kalah menarik dengan novel-novel yang lainnya. Karena pada novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati, pengarang secara tidak langsung memberikan sesuatu yang menjadi pedoman orang Jawa dalam berperilaku sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menghadirkan tema-tema sosial dalam novel ini, pengarang secara baik menyuguhkan filosofi kehidupan manusia Jawa yang di dalamnya terkandung sikap hidup yang menjadi jati diri orang Jawa. Selain itu, pengarang juga menyuguhkan nilai-nilai hak asasi yang tidak hanya dimiliki oleh kelas sosial tertentu. Melalui novel ini, pengarang menyampaikan kesetaraan hak tanpa memandang kelas sosial tertentu. Dengan demikian, cerita dalam novel ini menjadi sangat menarik. Maka dari itu, peneliti tertarik mengungkap aspek sikap hidup pada novel tersebut, sebab belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji permasalahan sikap hidup masyarakat Jawa pada novel tersebut.

Menurut peneliti, novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati merupakan novel yang tidak hanya memberikan suatu hiburan saja, tetapi dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Karena di dalam novel tersebut terkandung nilai-nilai kehidupan manusia yang harus dipegang teguh. Novel tersebut menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan Jawa yang selalu berpegang teguh pada sikap hidup yang menjadi pedoman orang Jawa dalam bersikap dan bertindak. Sikap hidup tersebut tergambar oleh tokoh protagonis yang bernama Nawung Sekar. Derasnya arus globalisasi tidak membuatnya berubah sikap. Saat ia mendapatkan segudang masalah, ia tetap pada jati dirinya untuk selalu berpegang

teguh pada ajaran orangtuanya, sebab dimana pun orang Jawa berada ia tetap menjunjung budaya dan adat yang sudah turun-temurun menjadi ajarannya. Dari situlah tergambar sikap hidup masyarakat Jawa yang meliputi, *sabar* (sabar), *rila* (ikhlas), *nrima* (menerima), *eling* (ingat), *pracaya* (percaya), *mituhu*, *temen*, dan budi luhur. Salah satu contoh kutipan sikap budi luhur dalam novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati adalah sebagai berikut.

Nawung yang sewaktu itu tergolong karyawan termuda, dikenal sebagai pribadi yang ramah, ringan tangan, dan senang menolong siapa pun yang memerlukan bantuannya. Ia disenangi semua teman kerjanya (*Nawung Putri Malu dari Jawa*, 2013: 193).

Kutipan tersebut membuktikan sikap budi luhur yang dimiliki oleh Nawung Sekar. Sikap budi luhur yang dimiliki Nawung tercermin pada perilakunya yang ramah, ringan tangan atau suka membantu dan senang menolong siapapun walaupun ia adalah karyawan termuda di tempat ia bekerja. Sikap budi luhur yang dimiliki Nawung membuat dirinya disenangi oleh teman-temannya. Karena orang yang berbudi luhur apabila ia menolong tidak mengharapkan pamrih atau tidak meminta balas jasa apapun dari perbuatannya. Dengan begitu, maka suasana yang terjalin antarsesama manusia akan damai dan harmonis. Selain itu, ada juga contoh kutipan sikap *nrima* (menerima) dalam novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati. Sikap *nrima* ini tercermin oleh Nawung Sekar. Berikut kutipan yang membuktikannya.

Dengan ketidaksempurnaan yang Nawung rasakan, membuatnya semakin memahami, bahwa Tuhan tidak membutuhkannya, namun Nawunglah yang membutuhkan Tuhan. Nawung belajar untuk selalu *nrima ing pandum*, tidak perlu memaksakan diri ketika mencari nafkah. Belajar mensyukuri dengan cara menerima segala dengan senang hati (*Nawung Putri Malu dari Jawa*, 2013: 259).

Kutipan tersebut menunjukkan sikap *nrima* (menerima) yang ada pada Nawung Sekar. Sikap *nrima* tersebut ditunjukkan dengan sikap bersyukur kepada Tuhan. Nawung semakin memahami arti kehidupan bahwa manusialah yang membutuhkan Tuhan, bukan Tuhan yang membutuhkan manusia. Dengan memahami arti kehidupan tersebut, Nawung belajar untuk menerima semua yang ia alami dan dikerjakan dengan tidak memaksakan diri ketika mencari nafkah. Semua yang dilakukan Nawung adalah cara untuk selalu mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan padanya sehingga semua yang telah terjadi pada kehidupannya diterima dengan perasaan senang. Itulah cara yang dilakukan Nawung agar ia bisa memahami arti kehidupan di dunia. Namun, ada juga contoh kutipan sikap *riila* (ikhlas) dalam novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati. Sikap tersebut dimiliki oleh Nawung Sekar. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

Nawung tidak tahu tujuan kepergiannya. Ia hanya menuruti ke mana kakinya harus melangkah. Ia tidak mungkin melawan dengan keadaannya sekarang ini. Ia harus mampu menghadapi semua ini dengan sikap *legawa* (ikhlas) dan *semeleh* (semua keinginan dan lebih berpasrah pada proses dan jalan Tuhan) (*Nawung Putri Malu dari Jawa*, 2013: 233).

Kutipan di atas mencerminkan sikap *riila* (ikhlas) yang tercermin pada diri Nawung Sekar. Sikap *riila* tersebut ditunjukkan dengan sikap sanggup untuk melepaskan keluarga yang dimiliki oleh Nawung Sekar. Sikap tersebut terlihat saat Nawung menghadapi masalah pada kehidupan keluarganya, ia lebih bersikap ikhlas dengan cara berpasrah pada proses dan jalan Tuhan. Meskipun harus meninggalkan keluarganya, Nawung harus bisa untuk melepaskannya karena semua yang ia dapatkan di dunia ini adalah titipan Tuhan yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh-Nya. Dengan begitu, Nawung akan sanggup untuk melepaskan semua yang telah ia miliki di dunia ini termasuk keluarganya. Dari pendeskripsian terhadap beberapa

kutipan yang mengandung sikap hidup masyarakat Jawa tersebut, diharapkan dapat memperluas pengetahuan akan sikap hidup yang bermanfaat bagi masyarakat pembaca. Karena sikap hidup tersebut dapat digunakan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti sikap hidup masyarakat Jawa dalam novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap hidup masyarakat Jawa dalam novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap hidup masyarakat Jawa dalam novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu bahasa. Dalam hal ini khususnya bidang kesusastraan. Ilmu sastra yang mengarah pada pembinaan sikap hidup masyarakat Jawa yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu, diharapkan bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam bidang studi

sastra Indonesia. Hal tersebut dapat memberikan masukan positif dalam memperkaya pengetahuan pada bidang sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang dunia sastra yang berkaitan dengan sikap hidup masyarakat Jawa dalam novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk memahami aspek-aspek sosial dalam karya sastra.
- b. Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai calon pendidik (guru), hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan apresiasi sastra pada siswa-siswi dalam mengkaji karya sastra pada saat pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana untuk menerapkan teori sastra, khususnya teori sosiologi sastra serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang sastra Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian dengan judul “Sikap Hidup Masyarakat Jawa dalam novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati” sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Latar belakang masalah mengungkapkan alasan dilakukannya penelitian. Kemudian

rumusan masalah digunakan untuk menegaskan topik masalah yang akan dibahas. Tujuan penelitian berisi tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian memuat kegunaan dari penelitian ini, meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian. Bagian terakhir dari pendahuluan yakni sistematika penelitian yang berguna untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka yang memuat landasan teori dan penelitian yang relevan. Landasan teori berisi beberapa teori yang peneliti gunakan dalam mengkaji objek penelitian. Teori yang digunakan meliputi, pengertian novel, sastra sebagai cermin masyarakat, sosiologi sastra, dan sikap hidup masyarakat Jawa. Penelitian yang relevan meliputi dua hal, yakni penelitian dengan tema sikap hidup masyarakat Jawa dan penelitian yang objek penelitiannya novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galuh Larasati. Penelitian yang relevan akan menampilkan posisi penelitian ini dan perbedaannya dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

Bab III berisi metodologi penelitian yang terdiri dari; objek penelitian berisi tentang deskripsi objek yang akan diteliti, data dan sumber data berisi tentang data yang digunakan dalam penelitian ini dan darimana data tersebut diperoleh, pendekatan penelitian berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam mendekati penelitian dari sisi ilmu, metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti untuk menjabarkan permasalahan yang telah ditentukan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dicari peneliti, teknik analisis data berisi tentang cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh, dan langkah kerja penelitian merupakan gambaran langkah kerja yang dilakukan peneliti dalam meneliti masalah yang ditentukan.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil analisisnya berdasarkan data-data yang telah diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang telah dijabarkan dalam bab empat. Sedangkan dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan teori-teori yang ada pada landasan teori. Peneliti menganalisis sikap hidup masyarakat Jawa dalam novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galu Larasati. Dalam bab ini peneliti meneliti sikap hidup masyarakat Jawa yang terdiri dari delapan aspek sikap hidup.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang simpulan dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Kesimpulan berisi tentang sikap hidup masyarakat Jawa yang terdapat dalam novel *Nawung Putri Malu dari Jawa* karya Galu Larasati. Sedangkan saran berisi tentang saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.